

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Metode penelitian dalam karya ini mengacu pada tahapan-tahapan pembuatan booklet sebagaimana dijelaskan oleh Wahyu Hadi Sundika dan Mhd. Rusdi Tanjung (2024). Tahapan ini mencakup proses identifikasi kebutuhan, pengumpulan data, perencanaan desain, penyusunan konten, hingga evaluasi hasil akhir booklet. Seluruh proses tersebut dilakukan secara sistematis dan bertujuan untuk menghasilkan media informasi yang menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh sasaran pembaca.

3.1.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung objek yang akan dijadikan isi booklet, baik dari segi visual maupun informasi yang ingin disampaikan. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang kompeten di bidang terkait guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam data visual maupun tulisan yang relevan dengan isi booklet.

data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, website resmi, dan dokumen-dokumen lain yang relevan. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari data primer serta memberikan landasan teori dan konsep yang dibutuhkan dalam penyusunan isi booklet. Penggunaan data sekunder juga membantu peneliti dalam memahami konteks dan latar

belakang materi yang akan disampaikan, sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih komprehensif dan terpercaya.

Kombinasi antara data primer dan sekunder dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, dan objektif. Pendekatan ini juga mendukung validitas isi booklet yang dihasilkan, baik dari sisi isi maupun visual. Setiap data yang dikumpulkan dianalisis terlebih dahulu untuk memastikan relevansi dan keterkaitannya dengan tema booklet yang dibuat. Dengan demikian, proses pengumpulan data menjadi fondasi penting dalam menghasilkan booklet yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3.1.2 Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, akan dianalisis secara sistematis untuk mendukung proses perancangan booklet. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini dipilih karena mampu mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan isi maupun penyajian informasi dalam booklet, serta konteks sosial dari kegiatan caregiving terhadap orang dengan demensia.

Melalui pendekatan SWOT, peneliti dapat mengevaluasi potensi desain dan konten berdasarkan kekuatan internal serta tantangan eksternal. Sebagai contoh, kekuatan dapat berupa ketersediaan narasumber dan data valid, sedangkan kelemahan bisa muncul dari keterbatasan visual atau keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap isu demensia. Peluang dapat terlihat dari meningkatnya perhatian publik terhadap kesehatan mental lansia, sedangkan ancaman mungkin berasal dari kurangnya literasi visual pada target audiens.

Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan strategi desain booklet yang bersifat informatif, komunikatif, dan solutif. Dengan mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal tersebut, desain akhir booklet

diharapkan mampu menyampaikan pesan secara efektif, relevan dengan kebutuhan pengguna, serta mendukung peningkatan pemahaman masyarakat terhadap peran caregiver dalam mendampingi orang dengan demensia.

Tabel 3. 1 5W + 1H

5W+1H	PERTANYAAN	JAWABAN
What	Apa yang akan dirancang dalam pembuatan booklet ini?	Pengetahuan singkat tentang <i>Alzheimer's</i> dan cara mengelola perasaan <i>Caregiver</i>
Who	Siapa yang akan mendapatkan booklet ini?	<i>Caregiver</i> ODD dan Masyarakat yang ingin tau tentang <i>Alzheimer</i>
Why	Mengapa Booklet ini dibuat?	Agar mampermudah <i>Caregiver</i> membaca saat Dimana saja
When	Kapan perancangan produk profile dalam bentuk <i>booklet</i> ini dipublikasi?	Setelah sidang skripsi lulus
Where	Dimana akan dipublikasikan?	Organisasi Alzi Indonesia
How	Bagaimana cara melakukan perancangan Booklet ini?	Mengobservasi dari diri sendiri dan keluarga karena sudah pernah menjalani masa-masa menjadi <i>Caregiver Alzheimer</i>

(Sumber : Wahyu Hadi Sundika, 2024)

3.1.3. Metode Perancangan Karya

Metode perancangan karya ini disusun secara sistematis untuk menghasilkan media visual yang komunikatif, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan target audiens. Perancangan dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari penggalan ide hingga evaluasi akhir terhadap desain. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Mind Mapping

Penulis memulai proses perancangan dengan menyusun *mind map* sebagai langkah awal dalam menggali ide secara menyeluruh. Tahapan ini berfungsi untuk mengidentifikasi topik utama dan subtopik yang akan dituangkan dalam booklet "*Pelangi Emosi: Mengelola Perasaan dan Kegiatan Caregiver Demensia*". Tujuannya adalah agar isi booklet lebih mudah dipahami dan tersampaikan secara sistematis kepada pembaca.

2. Tema

Tema yang digunakan dalam booklet ini disesuaikan dengan karakteristik caregiver dan masyarakat umum. Penulis menerapkan pendekatan visual yang menarik dan bahasa yang mudah dimengerti dengan mengurangi penggunaan teks panjang serta memperbanyak elemen visual, sehingga pembaca dapat menerima informasi dengan lebih cepat dan efektif.

3. Target Pengguna

Penentuan target pengguna menjadi dasar penting dalam merancang desain dan penyusunan konten. Adapun segmentasi target pengguna adalah sebagai berikut:

a. Geografis

Caregiver dan masyarakat yang berdomisili di wilayah Cinere Depok, Limo.

b. Demografis

- Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan
- Usia: Generasi X, Y, dan Z

c. **Psikografis**

- Masyarakat yang belum memahami secara mendalam tentang Alzheimer/demensia
- Caregiver yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi saat merawat ODD (Orang dengan Demensia)

d. **Strategi Kreatif**

Strategi kreatif dalam perancangan dibagi menjadi dua pendekatan utama:

- **What to say:** Informasi yang ingin disampaikan adalah seputar penyakit Alzheimer serta cara mengelola emosi dalam perawatan ODD. Penyampaian dilakukan dalam bentuk booklet yang menarik, efektif, dan akurat.
- **How to say:** Penyampaian dilakukan melalui pendekatan visual yang mampu menarik perhatian caregiver dan masyarakat. Penulis memilih media booklet karena mudah didistribusikan, informatif, dan mampu menjelaskan topik secara runtut serta menyentuh aspek emosional pembaca.

e. **Konsep Media**

Untuk mendukung efektivitas penyampaian pesan, penulis menggunakan beberapa media sebagai berikut:

- **Media Utama**
 1. Booklet berukuran A4 (210 x 297 mm)
 2. Cover menggunakan bahan Art Paper
 3. Isi menggunakan kertas HVS, dengan metode jilid tengah
- **Media Pendukung**
 1. **Poster** : Dicitak menggunakan Art Carton, sebagai media promosi visual singkat
 2. **Video** : Terdiri dari dua video, yaitu satu berdurasi 4 menit dan tiga video pendek berdurasi 1 menit untuk kebutuhan sosial media

f. **Visual Desain**

Penulis menggunakan platform *Canva* untuk menyusun keseluruhan desain. Kombinasi *tipografi serif dan sans serif* dipilih untuk memberikan kesan formal namun tetap modern dan ramah pembaca.

Palet warna yang digunakan terdiri dari:

- **Biru:** melambangkan ketenangan dan kepercayaan
- **Hijau:** simbol keseimbangan dan pertumbuhan
- **Kuning:** menyampaikan harapan, semangat, dan optimisme

3.2. **Rencana Anggaran**

Rencana anggaran disusun sebagai bagian integral dari proses perancangan dan implementasi karya, dengan tujuan untuk memperkirakan serta mengelola kebutuhan biaya yang diperlukan secara efisien dan terencana. Anggaran ini disusun untuk mendukung produksi booklet edukatif yang ditujukan bagi para caregiver Orang dengan Demensia (ODD). Booklet ini dirancang sebagai media penyuluhan yang komunikatif, informatif, dan mudah dipahami, guna membantu para caregiver dalam memberikan perawatan yang lebih tepat, sabar, dan empatik terhadap individu dengan kondisi demensia.

Rincian anggaran tidak hanya mencakup biaya produksi fisik booklet, tetapi juga mempertimbangkan elemen-elemen pendukung lainnya yang diperlukan untuk menunjang efektivitas penyampaian informasi, seperti pencetakan poster, pembuatan konten video edukatif, serta biaya operasional terkait pelaksanaan kegiatan produksi. Penentuan komponen anggaran didasarkan pada kebutuhan riil di lapangan, dengan pendekatan efisiensi tanpa mengurangi kualitas konten maupun desain visual yang telah dirancang. Adapun perincian rencana anggaran dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3. 2 Rancangan Anggaran

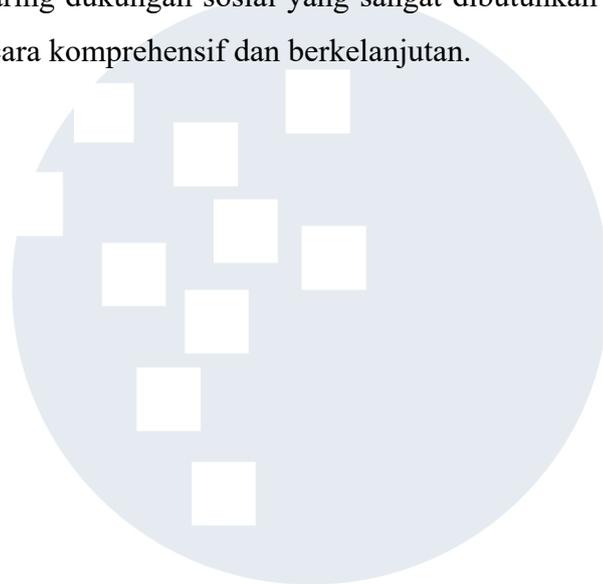
No	Uraian Pengeluaran	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Pembuatan Booklet (menggunakan Canva)	1 file	Rp. 0	Rp. 0
2	Cetak Poster	2 lembar	Rp. 35.000/lembar	Rp. 70.000
3	Cetak Booklet	3 buku	Rp. 38.000/buku	Rp. 114.000
4	Jasa Videographer (adik sendiri)	1 kali	Rp. 200.000	Rp. 200.000
5	Transportasi	1 kali	Rp. 200.000	Rp. 200.000
6	Biaya Tak Terduga	-	Rp. 389.000	Rp. 389.000
	Total Biaya			Rp. 973.000

3.3 Target Luaran Publikasi/HKI

Target luaran dari booklet Alzheimer yang dirancang ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terhadap penyakit Alzheimer, khususnya bagi keluarga dan para caregiver yang secara langsung terlibat dalam merawat individu dengan kondisi tersebut. Melalui penyajian informasi yang sistematis dan mudah dipahami, booklet ini memuat penjelasan mengenai definisi penyakit Alzheimer, gejala-gejala awal yang perlu diwaspadai, tahapan perkembangan penyakit, hingga panduan penanganan dan perawatan yang sesuai berdasarkan pendekatan empatik dan berbasis kebutuhan individu.

Tujuan utama dari penyusunan booklet ini adalah untuk mendorong kemampuan deteksi dini di lingkungan keluarga, sehingga proses pengambilan keputusan medis dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan bijaksana. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan kualitas perawatan sehari-hari, baik secara fisik maupun emosional, terhadap penyandang Alzheimer. Booklet ini juga dirancang untuk membantu menciptakan lingkungan yang lebih suportif, inklusif, dan penuh empati, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup penderita dan keluarganya.

Booklet ini tidak hanya diperuntukkan bagi caregiver individual, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan, pendidik, maupun relawan sebagai media edukatif dalam berbagai kegiatan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan kampanye kesehatan. Dengan demikian, penyebaran informasi mengenai penyakit Alzheimer dapat menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, sekaligus memperkuat jejaring dukungan sosial yang sangat dibutuhkan dalam penanganan isu demensia secara komprehensif dan berkelanjutan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA